FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MAHASISWA BERJALAN KAKI DIKAJI DARI SISI KEBUGARAN JASMANI

FACTORS INFLUENCING STUDENTS' LOW WALKING PERFORMANCE STUDY FROM THE PERSPECTIVE OF PHYSICAL FITNESS

**^{1*}Ahad Agafian Dhuha, ²Andre Yogaswara, ³Muhammad Muhibbi, ⁴Agung Widodo, ⁵Sayid Fariz Bin Seh
Abubakar, ⁶Mohammad Fajar Firdaus**

^{1*,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

Kontak koresponden: ahadagafian@unimus.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya kebiasaan berjalan kaki pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tingkat kebugaran jasmani, di mana mahasiswa dengan kebugaran jasmani yang rendah cenderung memiliki motivasi dan kapasitas fisik yang lebih rendah untuk melakukan aktivitas fisik seperti berjalan kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam berjalan kaki. Latar belakang dalam penelitian ini adalah banyaknya antrian mahasiswa ketika akan menaiki lift, banyaknya mahasiswa dalam menggunakan kendaraan dibandingkan berjalan kaki. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Muhammadiyah Semarang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel mahasiswa angkatan 2023 sebanyak 19 mahasiswa. Metode dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, instrumen penelitian yang digunakan menggunakan tes lari *cooper* untuk mengukur daya tahan dan *wall sit* untuk mengukur kekuatan otot tungkai. Analisa data yang digunakan berupa mengklasifikasikan hasil penelitian. Hasilnya, rata-rata daya tahan mahasiswa Ilmu Keolahragaan masuk dalam kategori dibawah rata-rata dan rata-rata kekuatan otot tungkai masuk dalam kategori rata-rata. Kesimpulannya, rendah minat mahasiswa untuk berjalan kaki menaiki anak tangga salah satunya dipengaruhi oleh daya tahan yang dibawah rata-rata dan kekuatan otot tungkai sehingga dibutuhkan peningkatan kondisi fisik untuk menunjang kegiatan sehari hari dan peningkatan prestasi.

Kata Kunci: kebugaran jasmani; daya tahan; kekuatan otot tungkai

ABSTRACT

The low habit of walking in students can be influenced by the level of physical fitness, where students with low physical fitness tend to have lower motivation and physical capacity to do physical activities such as walking. This study aims to determine what influences the low interest of students in walking. The background of this study is the long queue of students when going to take the elevator, the number of students using vehicles compared to walking. The population in this study were students of Sport Science, Muhammadiyah University of Semarang, the sampling technique used was purposive sampling with a sample of 2023 students as many as 19 students. The method in this study is a survey with a quantitative descriptive approach, the research instrument used was the cooper running test to measure endurance and

wall sit to measure leg muscle strength. Data analysis used in the form of classifying research results. As a result, the average endurance of Sport Science students is in the below average category and the average leg muscle strength is in the average category. In conclusion, the low interest of students in walking up stairs is partly influenced by below average endurance and leg muscle strength, so it is necessary to improve physical condition to support daily activities and improve achievement.

Keywords: *physical fitness; endurance; leg muscle strength*

Pendahuluan

Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya minat mahasiswa dalam menggunakan anak tangga ketika akan naik ke lantai 4, mahasiswa lebih memilih menaiki lift walaupun harus menunggu antrian lift dalam waktu yang lama. Peneliti melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa sebagian besar menyatakan tidak mau menaiki anak tangga dikarenakan merasa berat dan kelelahan jika harus naik ke lantai 4 menggunakan anak tangga. Kemajuan teknologi telah mempermudah kehidupan manusia, dua orang dengan jarak yang jauh mampu berkomunikasi dan mampu melakukan mobilisasi dengan cepat walaupun jarak jauh (Marpaung, 2018). Salah satu kemajuan teknologi adalah adanya lift untuk mempermudah manusia dalam menaiki gedung yang tinggi, sehingga membuat manusia malas untuk berjalan kaki menaiki anak tangga. Kebiasaan malas menaiki anak tangga dan lebih memilih menaiki lift tersebut merupakan gaya hidup sedentari. Sedentari merupakan suatu kebiasaan yang sedikit bergerak atau aktifitas fisik yang ditandai dengan keluarnya energi dibawah 1,5 *metabolic equivalent of task* per harinya (Dhuha et al., 2023). Gaya hidup berdiam diri atau sedentari merupakan penyebab rendahnya kebugaran (Arundhana et al., 2013). Rendah dan kurang aktivitas jasmani dapat menyebabkan berbagai penyakit tidak menular dan turunan (Candrawati et al., 2016). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan sedentari merupakan gaya hidup yang minim gerak yang mengakibatkan rendahnya pembakaran kalori sehingga membuat menurunnya kebugaran dan mengakibatkan kegemukan. Rendahnya kemauan mahasiswa untuk menaiki anak tangga merupakan salah satu indikator rendahnya tingkat kebugaran. Berjalan kaki dapat membakar kalori, memperbaiki postur tubuh dan meningkatkan kekuatan otot rangka (Daulay & Priono, 2023).

Kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tanpa rasa lelah (Fahrizqi et al., 2020). Kebugaran jasmani merupakan apabila seseorang mampu menjaga kesehatan, stamina, kesegaran tubuh dan gaya hidup sehat saat melakukan aktivitas fisik dan penurunan taraf kesegaran tubuh (Dhuha et al., 2023). Berdasarkan sumber tersebut maka ditarik kesimpulan kebugaran jasmani adalah ketika seseorang mampu mempertahankan kesehatan jasmani dan rohani ketika melakukan aktivitas tanpa merasakan lelah dan tanpa penurunan kualitas gerak dan penurunan stamina. Kebugaran jasmani dapat menggambarkan tingkat kesehatan suatu negara dan dengan kebugaran jasmani yang baik maka akan mampu meraih prestasi akademik dan non akademik (Arifin, 2018). Kebugaran jasmani yang baik akan meningkatkan produktivitas dikarenakan dengan tubuh yang sehat seseorang akan mampu

bekerja lebih maksimal (Maghfiroh, 2019). Kebugaran jasmani yang baik akan berhubungan dengan hasil belajar pendidikan jasmani (Kapti & Winarno, 2022). Mahasiswa ilmu keolahrgaan mempelajari berbagai jenis olahraga, sehingga dibutuhkan kebugaran jasmani yang baik agar dapat melakukan berbagai macam aktivitas fisik tanp kelelahan. Didalam dunia pendidikan dengan kebugaran jasmani yang baik akan meningkatkan kinerja otak ketika berpikir dikarenakan dengan kebugaran yang baik maka suplai oksigen ke otak akan maksimal sehingga otak pun akan mampu bekerja dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani adalah kondisi fisik, gizi dan kebiasaan merokok (Alfarisi, 2014). Aktivitas fisik merupakan faktor yang mempengaruhi kebugaran (Salamah, 2019). Usia, jenis kelamin, indeks massa tuh dan berbagai penyakit deperti diabetes militus merupakan faktor yang mempengaruhi kebugaran seseorang (Yusri et al., 2020). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka ditarik kesimpulan faktor yang mempengaruhi kebugaran adalah faktor kondisi fisik itu sendiri yaitu aktivitas fisik, usia, indeks massa tubuh, persentase lemak tubuh, berbagai penyakit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebugaran mahasiswa, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah faktor kebugaran yang mempengaruhi mahasiswa tidak menggunkan anak tangga atau faktor lain yang membuat mahasiswa tidak menggunkan anak tangga, jika kebugaran mahasiswa rendah maka dibutuhkan peningkatkan kebugaran jasmani untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas. Didalam penelitian terdahulu menjelaskan jika kebugaran jasmani dipengaruhi oleh usia, berbagai macam penyakit, kurangnya aktivitas fisik. Kebugaran dipengaruhi oleh makanan, usia, latihan, genetik, gender, merokok, istirahat (Rosdiana et al., 2021).

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dalam mengumpulkan data. Instrumen tes yang digunakan didalam penelitian ini adalah *cooper test* atau tes lari 12 menit untuk mengukur daya tahan atau kebugaran, tes *sit up* untuk mengukur kekuatan otot perut, *push up* untuk mengukur kekuatan otot lengan dan *standing board jump* untuk mengukur daya ledak otot tungkai. Teknis analisa data dalam penelitian ini dengan cara mengklasifikasikan hasil pengumpulan data ke dalam beberapa klasifikasi atau kategori.

Waktu dilaksanakannya penelitian ini pada tanggal 21 November 2023, yang dilaksanakan di Gor Tri Lomba Juang Kota Semarang. Populasi didalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Keolahragaan, Universitas Muhammadiyah Semarang, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Keolahragaan angkatan 2023 sebanyak 19 mahasiswa.

Hasil

Tabel 1. Hasil Tes Pengukuran Daya Tahan

Nama	Cooper Tes (Meter)	Kategori
A	1596	kurang

J	1808	dibawah rata-rata
R	1820	dibawah rata-rata
I	2100	dibawah rata-rata
W	2171	dibawah rata-rata
H	2175	dibawah rata-rata
Z	2163	dibawah rata-rata
J	2790	diatas rata-rata
V	2901	diatas rata-rata
R	1486	kurang
D	1487	kurang
A	1775	dibawah rata-rata
D	2066	dibawah rata-rata
D	2068	dibawah rata-rata
R	2177	dibawah rata-rata
S	2366	rata-rata
I	2568	diatas rata-rata
F	2658	diatas rata-rata
R	3077	diatas rata-rata
Rata-rata	2171	dibawah rata-rata

Berdasarkan pengumpulan data untuk mengukur daya tahan menggunakan instrumen tes *cooper* atau tes lari 12 menit, didapatkan hasil 3 mahasiswa masuk ke dalam kategori kurang, 10 mahasiswa masuk dalam kategori dibawah rata-rata, 1 mahasiswa masuk dalam kategori rata-rata dan 5 mahasiswa masuk dalam kategori diatas rata-rata. Hasil tes pengukuran terendah dengan jarak 1.486 meter dan tertinggi dengan jarak 3.077 meter, hasil rata-rata sebesar 2.171 meter masuk ke dalam kategori dibawah rata-rata. Rata-rata daya tahan mahasiswa ilmu keolahragaan masuk kedalam kategori dibawah rata-rata sehingga dibutuhkan latihan untuk meningkatkan daya tahan.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kekuatan Otot tungkai

Nama	<i>Wall Sit</i> (Detik)	Kategori
A	65	rata-rata
J	72	rata-rata
R	66	rata-rata
I	75	rata-rata
W	59	rata-rata
H	77	diatas rata-rata
Z	92	rata-rata
J	98	diatas rata-rata
V	112	diatas rata-rata
R	54	dibawah rata-rata
D	52	dibawah rata-rata

A	62	rata-rata
D	58	rata-rata
D	74	rata-rata
R	66	rata-rata
S	71	rata-rata
I	75	rata-rata
F	106	diatas rata-rata
R	116	diatas rata-rata
Rata-rata	76	rata-rata

Berdasarkan pengukuran kekuatan otot tungkai menggunakan instrumen tes *Wall Sit* didapatkan hasil 2 mahasiswa masuk dalam kategori dibawah rata-rata, 12 mahasiswa masuk dalam kategori rata-rata dan 5 mahasiswa masuk dalam kategori diatas rata-rata. Hasil terendah kekuatan otot tungkai selama 52 detik, terlama selama 116 detik dan rata-rata selama 76 detik. Sehingga rata-rata kekuatan otot tungkai mahasiswa ilmu keolahragaan masuk dalam kategori rata-rata.

Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data untuk melihat daya tahan menggunakan instrumen tes *cooper* atau tes lari 12 menit, didapatkan hasil 3 mahasiswa masuk ke dalam kategori kurang, 10 mahasiswa masuk dalam kategori dibawah rata-rata, 1 mahasiswa masuk dalam kategori rata-rata dan 5 mahasiswa masuk dalam kategori diatas rata-rata. Hasil tes *cooper* terendah dengan jarak 1.486 meter, hasil tes tertinggi dengan jarak 3.077 meter, hasil rata-rata 2.171 meter masuk dalam kategori dibawah rata-rata.

Rata-rata kondisi fisik daya tahan mahasiswa ilmu keolahragaan masuk dalam kategori dibawah rata-rata, sehingga dibutuhkan latihan untuk peningkatan daya tahan. Daya tahan merupakan ketika seseorang tidak mengalami kelelahan saat melakukan aktivitas durasi lama (Hasanan, 2018). Daya tahan adalah kemampuan dalam mempertahankan kebugaran ketika melakukan aktivitas fisik dalam waktu lama (Dhuha et al., 2020). Daya tahan mahasiswa ilmu keolahragaan sebagian besar masuk dalam kategori dibawah rata-rata, sehingga mahasiswa lebih memilih menggunakan lift ketika akan naik ke lantai 4 dibandingkan harus berjalan kaki. Kelelahan yang disebabkan karena daya tahan yang rendah dapat menurunkan produktivitas dikarenakan tubuh yang sudah tidak memiliki energi (Umyati et al., 2019). Terdapat hubungan antara kebugaran jasmani dengan produktivitas dikarenakan dengan daya tahan yang baik maka suplai oksigen ke seluruh tubuh akan lancar sehingga kerja otot dan otak akan semakin maksimal (Wahyono & Sudibjo, 2019). Terdapat korelasi antara kebugaran jasmani yang baik dengan kemampuan akademik seseorang dikarenakan tubuh tidak mudah mengalami kelelahan saat berpikir dan suplai oksigen ke otak juga maksimal (Abduh et al., 2020). Berjalan kaki bermanfaat untuk kesehatan jantung dan paru paru, kepadatan otot dan tulang, mengurangi resiko kegemukan, menekan gejala stress (Pribadi, 2015). Mahasiswa ilmu keolahragaan Universitas

Muhammadiyah Semarang membutuhkan peningkatan kebugaran jasmani, salah satu cara peningkatan kebugaran jasmani dapat dilakukan dengan rutin berjalan kaki.

Rata-rata kekuatan otot tungkai mahasiswa ilmu keolahragaan masuk dalam kategori rata-rata, dibutuhkan latihan untuk meningkatkan kekuatan otot tungkai agar mahasiswa ilmu keolahragaan tidak mudah mengalami kelelahan ketika berjalan menaiki anak tangga. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa kekuatan otot tungkai akan mempengaruhi atlet dalam melakukan smash (Wisniarti & Hermanzoni, 2020). Kekuatan otot tungkai merupakan faktor yang dominan mempengaruhi prestasi (Hidayat et al., 2016). Kekuatan otot tungkai berpengaruh dalam kecepatan lari untuk menghasilkan daya ledak (Faridah & Umarama, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pentingnya kekuatan otot tungkai dalam menunjang gerak dan prestasi olahraga sehingga kekuatan otot tungkai perlu menjadi perhatian mahasiswa ilmu keolahragaan agar mampu melakukan berbagai macam gerak dengan maksimal, mampu berjalan dan menaiki anak tangga tanpa mengalami kelelahan pada otot tungkai.

Kesimpulan

Rendahnya minat mahasiswa ilmu keolahragaan untuk berjalan kaki menaiki anak tangga dipengaruhi oleh daya tahan mahasiswa yang masuk dalam kategori dibawah rata-rata dan kekuatan otot tungkai yang masuk dalam kategori rata-rata, hasil tersebut membuat mahasiswa mudah mengalami kelelahan ketika berjalan kaki menaiki anak tangga. Disarankan mahasiswa ilmu keolahragaan meningkatkan daya tahan dan kekuatan otot tungkai untuk menunjang aktivitas sehari-hari dan peningkatan prestasi olahraga. Peneliti memberikan rekomendasi peningkatan daya tahan menggunakan metode latihan *interval training*, *continuous training* dan *fartlek*. Sedangkan peningkatan kekuatan otot tungkai dapat menggunakan latihan *circuit training* dan *weight training*.

Referensi

- Abduh, I., Humaedi, H., & Agusman, M. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Kesegaran Jasmani terhadap Hasil Belajar Siswa. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(2), 75–82. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p75-82>
- Alfarisi, R. (2014). Pengaruh Kebugaran Jasmani, Aktivitas Fisik, dan Indeks Massa Tubuh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.33024/v1i1.298>
- Arifin, Z. (2018). Pengaruh Latihan Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) Terhadap Tingkat Kebugaran Siswa Kelas V di MIN Donomulyo Kabupaten Malang. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(1), 22-29. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.96>
- Arundhana, A. I., Hadi, H., & Julia, M. (2013). Perilaku Sedentari Sebagai Faktor Risiko Kejadian Obesitas pada Anak Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 1(2), 71–80. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(2\).71-80](https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(2).71-80)
- Candrawati, S., Sulistyoningrum, E., Ap, B., & Pranasari, N. (2016). Senam Aerobik Meningkatkan Daya Tahan Jantung Paru dan Fleksibilitas. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*,

- 29(1), 69–73. <https://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/1002>
- Daulay, D. E., & Priono, J. (2023). *Manfaat Olahraga Jalan Kaki di Jalan Tanjakan*. 3(2), 221–228. <http://dx.doi.org/10.58939/afosj-las.v3i2.596>
- Dhuha, A. A., Yogaswara, A., Bakar, S. F. bin S. A., Widodo, A., Muhibbi, M., Mifbakhuddin, Prasetyo, D. B., Sayono, & Sumanto, D. (2023). Edukasi Kesehatan dan Olahraga Sebagai Pencegahan Obesitas dan Perilaku Sedentari pada Siswa. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 2(3). <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i3.112>
- Dhuha, A. A., Sulaiman, & Pramono, H. (2020). The Effect of Endurance and Leg Muscle Strength Training Method on the Increase of VO₂Max Article Info. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(3), 275–280. <https://doi.org/10.15294/jpes.v9i3.36073>
- Dhuha, A. A., Yogaswara, A., & Sadidah, Z. (2023). Tingkat Kebugaran Pelari Rekreasi di Kota Semarang. *Jendela Olahraga*, 8(2), 92–102. <https://doi.org/10.26877/jo.v8i2.14274>
- Fahrizqi, E. B., Mahfud, I., Yuliandra, R., & Gumantan, A. (2020). Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Olahraga Selama New Normal Pandemi Covid-19. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 8(2), 53–62.
- Faridah, E., & Umarama, H. (2022). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai dengan Kecepatan Lari 100 Meter pada Siswa Putra SMK Negeri 12 Kepulauan Sula. *JIPOR: Jurnal IPTEK Olahraga dan Rekreasi*, 1(2), 90–102. <https://doi.org/10.0102/jipor.v1i2.403>
- Hasanan, F. (2018). Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Daya Tahan Kardiovaskuler pada Atlet Atletik FIK Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 7–8.
- Hidayat, R., Sulaiman, T., & Hidayah. (2016). Faktor Anthropometri, Biomotor Penentu Keterampilan Sepak Takraw Atlet Putra PON Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 83–89. <https://doi.org/10.15294/jpes.v5i2.13424>
- Kapti, J., & Winarno, M. E. (2022). Hubungan Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjas SMP: Literature Review. *Sport Science and Health*, 4(3), 258–267. <https://doi.org/10.17977/um062v4i32022p258-267>
- Maghfiroh, A. L. (2019). Hubungan Asupan Energi dan Tingkat Aktivitas Fisik dengan Produktivitas pada Tenaga Kerja Berstatus Gizi Lebih Bagian Packaging Di PT Timur Megah Steel. *Amerta Nutrition*, 3(4), 315. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i4.2019.315-321>
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Pribadi, A. (2015). Pelatihan Aerobik untuk Kebugaran Paru Jantung Bagi Lansia. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 11(2), 64–76. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v11i2.5729>
- Rosdiana, A., Mistar, J., & Akbari, M. (2021). Profil Tingkat Kebugaran Jasmani Atlet Bola Voli Putri Klub Tabina Kota Langsa. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 4(1), 16–25. <https://ejournalunsam.id/index.php/jors/article/view/3905/2600>
- Salamah, R. (2019). Hubungan Asupan Zat Gizi, Aktivitas Fisik, dan Persentase Lemak Tubuh dengan Kebugaran Jasmani. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 14–18. <https://doi.org/10.14710/mkmi.18.2>
- Umyati, A., Febianti, E., & Kurniawati, A. (2019). Analisis Hubungan Kelelahan dengan Produktivitas Kerja di Divisi Teknik PT. ASDP-Merak. *Journal Industrial Servicess*, 4(2), 106–111. <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i2.5159>
- Wahyono, H., & Sudibjo, P. (2019). Hubungan Status Kebugaran Jasmani dan Status Gizi dengan Produktivitas Kerja Pekerja Pembuat Buis Beton. *Medikora*, 15(2), 85–97. <https://doi.org/10.21831/medikora.v15i2.23203>

- Wisniarti, & Hermanzoni. (2020). Pengaruh Kekuatan Otot Lengan dan Daya Ledak Otot Tungkai terhadap Kemampuan Smash Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 2(2), 654–668. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i2.644>
- Yusri, Y., Zulkarnain, M., & Sitorus, R. J. (2020). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kebugaran Calon Jemaah Haji Kota Palembang Tahun 2019. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.14710/jekk.v5i1.6911>